



PBTY Dicintai Berbagai Lapisan Masyarakat

YOGYA (KR) - Saat Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) dicintai masyarakat dari berbagai lapisan dan latar belakang, memungkinkan kegiatan tahunan tersebut akan mampu bertahan dan menjadi primadona. Hal itu ditegaskan Ketua Umum PBTY XIV 2019, Tri Kirana Muslidatun didampingi Ketua Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC) Hari Setio saat memberikan kenang-kenangan pada bocah berusia 4 tahun, Vena, di acara penutupan PBTY 2019 di Panggung Utama Ketandan Yogyakarta, Selasa (19/2) malam. Turut hadir Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Râharjo.

"Dari anak kecil saja sudah sedemikian cintanya pada PBTY. Semoga kecintaan ini juga ada di hati seluruh masyarakat," sebut istri Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti tersebut. Vena sendiri sejak usia 3 tahun sudah mulai datang di PBTY. Bocah tersebut selalu menanyakan dan senantiasa datang di acara. Bahkan ia tidak ingin makan dan minum obat hanya ingin melihat karnaval PBTY akhir pekan lalu meski dalam kondisi hujan deras dan sakit.



KR-Febriyanto

Tari Nusantara menyemarakkan penutupan PBTY XIV.

Sedang Hari Setio menekankan, PBTY ini benar-benar menjadi budaya pemersatu masyarakat. Selain ragam seni budaya yang ditampilkan, masyarakat juga membaaur menjadi satu selaras dalam tema 'Harmony in Diversity' selama tujuh hari di arena acara yang menampilkan festival kuliner. "Bersatu sebagai masyarakat Yogyakarta dan

Indonesia," jelas Hari.

Ditambahkan Hari, perjuangan selama 14 tahun ini berhasil membuahkan hasil manis hingga membuat PBTY saat ini pada posisi Go Wonderful Indonesia. Pihaknya berharap kegiatan ini makin meriah serta tidak ketinggalan bermanfaat bagi masyarakat di sektor ekonomi, politik maupun sosial.

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti sangat mengapresiasi kegiatan PBTY yang konsisten. Bahkan ia berharap ditetapkannya PBTY sebagai kalender event nasional mampu mengangkat budaya dan pariwisata Yogyakarta.

Berbalut suasana dinner yang romantis, masyarakat dan pengunjung disuguhi berbagai penampilan menarik. Diawali dari video animasi serta fragmen tentang Imlek bagi masyarakat Tionghoa. Selain itu juga ada Barongsai dan Naga LED dari Naga Selatan serta LED Stick Dance 'Kala Chakra'.

Tidak ketinggalan Tari Nusantara yang menampilkan sejumlah tarian tradisi dari berbagai daerah, seperti Betawi, Sunda, Bali, Jawa, Papua dan lainnya. Tak urung tarian ini mendapat sambutan meriah penonton.

Selain itu juga ada penampilan kolaborasi Didik Nini Thowok, Ni Nyoman Sudewi dan Anak Agung Putera Negara yang menghadirkan Fragmen Tari 'Kang Ching Wee versus Dewi Dhanu'. Tarian berjudul Cinta Meretas Batas ini merupakan kisah terjadinya Barong Landung yang sangat menarik. (Feb/M-3)-g

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005